

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh, sementara kemampuan motorik halus mencakup kemampuan manipulasi kasar (*gross manipulative skill*) dan kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skill*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat (Meggit, 1999).

Ada tiga jenis gerakan pada motorik kasar yang dapat dilakukan oleh anak yaitu: (1) Kemampuan Lokomotor, (2) Kemampuan Non-Lokomotor, dan (3) kemampuan Manipulatif.

Gerakan-gerakan lokomotor adalah gerakan-gerakan yang bersifat bebas, kemana saja. Pengertian tersebut tampaknya terlalu sempit. Para ahli mendefinisikan gerakan lokomotor sebagian gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat dan mengembara dalam berbagai ruang, atau dalam Bahasa Inggris disebut juga *traveling*. Hal ini merupakan kebalikan dari gerakan non-lokomotor, yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya (Sujiono, 2008). Termasuk dalam gerakan lokomotor ini adalah gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, meloncat, melompat dan lain sebagainya. Gerakan-gerakan inilah yang kemudian menjadi dasar bagi perkembangan koodinasi gerakan yang melibatkan otot-otot besar (*gross-muscles*), pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina, di samping merupakan bagian yang membuat perasaan anak menjadi gembira (Sujiono, 2008).

Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), di samping gerak dasar non-lokomotor dan manipulative. Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau

keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan tersebut merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti berjalan, berlari, meloncat, melompat hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti meroda, guling depan, hingga *handspring* dan *back-handspring* (Sujiono, 2008).

Bermain bagi anak-anak dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk membina dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Adapun fungsi dari bermain dikatakan oleh Dwijawiyata dkk. (1975:3) sebagai berikut:

Sesuai dengan kodratnya anak mempunyai hasrat untuk bergerak. Dengan bergerak itulah pertumbuhan berjalan. Bermain berfungsi sebagai penyalur kebutuhan anak untuk melatih segala fungsi rohani dan jasmani, juga melatih keperluan hidup sosial di masyarakat, karena bermain juga merupakan selingan yang menggembirakan sekaligus menambah kesehatan jiwa.

Dunia anak adalah bermain tak terkecuali bagi anak tunagrahita. Bagi anak-anak kegiatan bermain selalu menyenangkan. Bermain tidak lepas dari gerak, sehingga gerak adalah inti dari bermain dan apabila gerak tersebut berhenti maka konsep bermainpun berakhir.

Proses tumbuh kembang motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak. Pergerakan anggota tubuh seorang anak saat bermain mempunyai banyak manfaat bagi pertumbuhan aspek-aspek kemampuan lainnya bagi seorang anak, seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosi anak. Selain itu meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak, (Sujiono, 2008).

Melalui kegiatan bermain ini, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Perkembangan secara fisik dapat dilihat saat bermain. Perkembangan intelektual bisa dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungannya. Perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, tidak senang, marah, menang dan kalah. Perkembangan sosial bisa dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya, menolong dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Permainan merupakan hal yang menyenangkan bagi setiap manusia tidak terkecuali bagi anak tunagrahita ringan maupun anak pada umumnya. Main, bermain, atau permainan juga memiliki ragam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai moral, nilai sosial, nilai religius, dan lain sebagainya. Hurlock (1978: 320) memandang bahwa arti bermain bagi setiap anak adalah hal yang dilakukan tanpa paksaan dan dilakukan secara sukarela sebagai sebuah kesenangan, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Bermain atau play merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Permainan Tradisional merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Permainan anak tradisional merupakan permainan yang mengandung wisdom (Suseno, 1999), memberikan manfaat untuk perkembangan anak (Iswinarti, 2005), merupakan kekayaan budaya bangsa (Sedyawati, 1999), dan refleksi budaya dan tumbuh kembang anak (Krisdyatmiko, 1999). Hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti (Iswinarti, Simposium Nasional, 2005) bahwa permainan anak tradisional mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan intelektual, sosial, emosi, dan kepribadian anak.

Permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada dan merupakan hasil penggalian budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun-menurun dari nenek moyang yang merupakan ciri suatu bangsa, dan hasil suatu peradaban.

Seiring perkembangan zaman, jenis permainan yang ada pun semakin beragam. Permainan tradisional bermanfaat bagi perkembangan kemampuan motorik kasar gerak lokomotor anak antara lain merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan meloncat hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti meroda, guling depan, hingga handspring dan back-handspring. Dengan demikian keterampilan gerak lokomotor sangat diperlukan bagi anak sehingga anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri.

Begitupun anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita ringan membutuhkan pengembangan kemampuan motorik kasargerak lokomotor agar berfungsi maksimal. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah dua standar deviasi 69-55. Hambatan pada anak tunagrahita ringan diantaranya adalah motorik kasar yang memerlukan pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Smith, el, al, dalam Delphie, B (2009:91), bahwa:

Secara keseluruhan anak dengan hendaya perkembangan fungsional (anak tunagrahita) mempunyai kelemahan pada segi, 1) keterampilan gerak, 2) fisik yang kurang sehat, 3) koordinasi, 4) kurang percaya diri terhadap situasi dan keadaan sekelilinya, 5) keterampilan gross dan fine motor yang kurang.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 3 di SDLB SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut, terdapat siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar gerak lokomotor yang terbatas. Kemampuan tersebut adalah siswa tersebut ketika berjalan lamban, kurang keseimbangan dan berlari sangat lamban berbeda dengan anak lainnya.

Kemampuan motorik tunagrahita yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah motorik kasar gerak lokomotor. Karena keterampilan gerak lokomotor berguna bagi tunagrahita dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan keterampilan gerak lokomotor. Bila keterampilan gerak lokomotor tidak dimiliki sedini mungkin, dapat mengakibatkan masalah dikemudian hari pada kemampuan gerak lokomotor (kemampuan gerak individu untuk berpindah), masalah pada kemampuan gerak nonlokomotor (kemampuan gerak individu untuk beraktivitas tanpa berpindah tempat, misalnya membungkuk, mengayun, meliuk dan kemampuan gerak manipulatif (gerakan yang memerlukan koordinasi ruang dan benda yang ada disekitarnya, misalnya menendang, menyepak).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang keterampilan gerak lokomotor dengan menggunakan permainan yang dapat mengembangkan keterampilan gerak lokomotor anak, yaitu dengan permainan tradisional. Permainan tradisional mendorong anak untuk bergerak antara lain merangkak, berjalan, berlari, melompat, meloncat, menari dan berputar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan permainan tradisional sondah atau engklek.

Permainan sondah ini secara keseluruhan adalah kegiatan meloncati garis dengan satu kaki yang menyenangkan dan sederhana, dengan tujuan untuk melatih ketahanan otot kaki dan keseimbangan tubuh ketika melakukan aktivitas gerak lokomotor. Pada permainan tradisional sondah ini, alat yang digunakan adalah pecahan genting, dan kapur.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Sondah terhadap Keterampilan Gerak Locomotor Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan gerak lokomotor seseorang akan terhambat apabila secara jelas diketahui bahwa orang tersebut mengalami hambatan pada intelegensinya. Hal ini dikarenakan otak sebagai sumber pemusatan pikiran akan membawa perintah pada tubuh seseorang untuk melakukan setiap gerakan, sehingga ketika seseorang mengalami hambatan pada otak maka secara otomatis perintah yang dikirim dari otak akan sulit sampai pada anggota tubuh dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Keterampilan gerak lokomotor yang baik amat dibutuhkan oleh setiap individu, karena kemampuan ini merupakan modal awal untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari.
2. Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam keterampilan gerak yang diakibatkan dari kemampuan intelegensinya yang berada di bawah rata-rata dua standar deviasi.
3. Keterampilan gerak lokomotor seseorang akan lebih baik apabila sering diberikan latihan dalam aktivitas kesehariannya dimana kegiatan tersebut menghadirkan gerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak lokomotor.
4. Anak tunagrahita ringan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu anak yang memiliki kemampuan motorik kasar gerak lokomotor yang terbatas. Kemampuan tersebut adalah siswa tersebut ketika berjalan lamban, kurang keseimbangan dan berlari sangat lamban berbeda dengan anak lainnya.
5. Kondisi lingkungan yang tidak memadai terhadap adanya aktivitas yang membutuhkan keterampilan gerak lokomotor akan berpengaruh pada kualitas gerak yang dimiliki oleh individu tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat ada beberapa kemampuan yang dapat di stimulasi dengan menggunakan permainan tradisional sondah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Permainan Tradisional Sondah Terhadap Keterampilan Gerak Locomotor Siswa Tunagrahita Ringan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan tradisional sondah berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut?”.

Dari rumusan masalah diatas, penulis ajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut sebelum dilakukan permainan tradisional sondah?
2. Bagaimana keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut setelah dilakukan permainan tradisional sondah?
3. Adakah peningkatan keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut setelah dilakukan permainan tradisional sondah?
4. Seberapa besar pengaruh permainan tradisional sondah terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data mengenai keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut sebelum dilakukan permainan tradisional sondah.
- b. Untuk memperoleh data mengenai keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut setelah dilakukan permainan tradisional sondah.

- c. Untuk memperoleh data mengenai peningkatan keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut setelah dilakukan permainan tradisional tradisional sondah.
- d. Untuk memperoleh data mengenai seberapa besar pengaruh permainan sondah terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor siswatunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SLB Muhammadiyah Karangpawitan Garut.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan yang diharapkan adalah:

### a. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan dan informasi mengenai satu alternatif permainan tradisional untuk mengembangkan keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita ringan.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan permainan tradisional sondah terhadap pengembangan keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita ringan, dan diharapkan sebagai langkah awal untuk lebih memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa tunagrahita ringan.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sumbangan dan informasi bagi guru dalam mengembangkan keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita khususnya anak tunagrahita ringan.
- 3) Bagi siswa, *permainan tradisional* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa tunagrahita yang menjadi kelas penelitian tindakan maupun yang membaca skripsi ini untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik anak tunagrahita.



